GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Kompas**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**18 agustus 2007**
Subyek	**:**	**Taman Nasional**	**Hari**	**:**	**Sabtu**
			Halaman	**:**	**24**

Perambahan TNK Dikhawatirkan Munculkan Konflik

Samarinda, Kompas - Balai Taman Nasional Kutai, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, meresahkan perambahan oleh kelompok masyarakat yang baru memasuki areal itu. Perambahan sejak awal Mei 2007 itu dikhawatirkan menimbulkan konflik dengan kelompok masyarakat yang sudah ada lebih dulu.

Kekhawatiran itu disampaikan Kepala Balai TNK Agus Budiono yang dihubungi dari Samarinda, Kamis (16/8). Perambahan bermula ketika 100 keluarga datang dan menebangi hutan di sekitar kawasan wisata Sangkima.

Perambahan, kata Agus, terjadi di hutan yang berada di tepi Jalan Raya Bontang-Sangatta, ibu kota Kutai Timur. Jalan itu membelah TNK yang luasnya 198.629.

Dari tepi jalan, pepohonan yang ditebangi berada dalam jarak 100-300 meter. "Perkiraan, luas kawasan yang hancur 500 sampai 600 hektar," kata Agus.

Nuansa politis

Kelompok masyarakat itu menebangi hutan karena ingin memenuhi kebutuhan hidup. Namun, Agus menduga, kelompok tersebut cemburu terhadap kelompok masyarakat yang lebih dulu ada di TNK. Masyarakat yang lama bermukim di kiri dan kanan jalan penghubung datang pada awal tahun 2000, dan tidak bisa dicegah hingga sekarang.

Berdasarkan catatan Kompas, keberadaan permukiman kelompok masyarakat itu berdampak pada wacana hendak dikeluarkannya areal permukiman yang luasnya sekitar 24.000 hektar dari TNK. Areal itu selanjutnya akan dijadikan kawasan desa.

"Kemunculan desa-desa di dalam TNK kental nuansa politik, terutama pilkada terdahulu," kata Agus.

Saat ini, pengeluaran 24.000 hektar dari TNK hampir disetujui oleh Departemen Kehutanan. "Karena ada rame-rame lagi, jadi timbul masalah," katanya.

Bupati Kutai Timur Awang Faroek Ishak mengatakan, empat desa itu adalah Sangatta Selatan, Sangkima, Teluk Pandan, dan Singageweh. Jumlah penduduk di empat desa itu 24.000 orang.

Namun, menurut Agus, di dalam kawasan 24.000 hektar tersebut ada tiga calon desa lagi, yakni Martadinata, Kandolo, dan Sangatta Lama.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Awang mengemukakan, permasalahan itu diselesaikan dengan melibatkan banyak pihak. Dia telah mengimbau masyarakat baru agar bermukim di kawasan yang hendak dikeluarkan.

Kepala Kepolisian Daerah Kaltim Irjen Indarto mengemukakan, Kepolisian Resor Kutai Timur mampu mengatasi persoalan di TNK. "Enggak ada (potensi konflik). Saya belum turunkan Brimob," katanya.

Panglima Komando Daerah Militer VI/Tanjungpura Mayjen TNI George Robert Situmeang mengatakan, jika TNI diminta membantu, kedua kelompok akan dipertemukan untuk mencari solusi bersama. (BRO)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP